

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Rochiarti Wiriartmadja penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹ Penelitian dengan model tindakan langsung akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

Menurut Basrowi, dan Suwandi, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu paya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.² Sehingga guru akan terus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian MIN Wonoketingal Karanganyar Demak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2014.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 sejumlah 28 siswa.

¹ Rochiarti Wiriartmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), cet. 2 hlm. 12

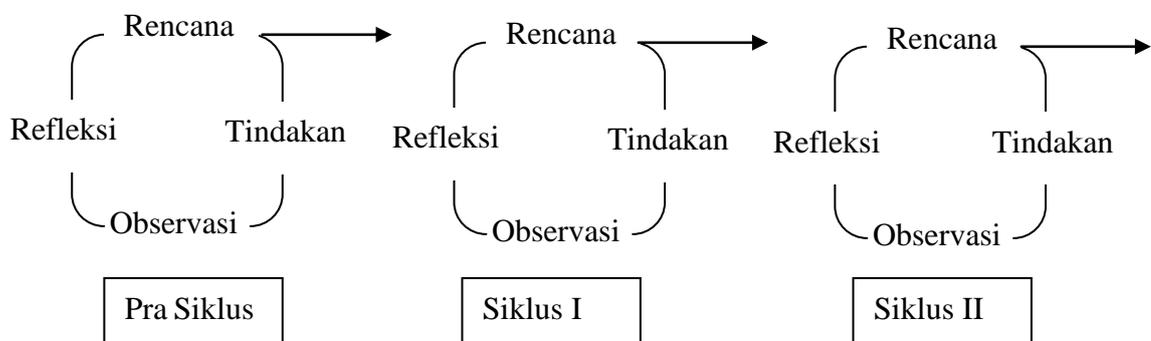
² Basrowi, dan Suwandi, *Prosedur penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008), hlm. 25

D. Kolaborator Penelitian

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, teman sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas III MIN Wonoketingal yaitu ibu Farida Faryawati, S. Ag.

E. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah prosedur tindakan kelas Lewin *spiral of steps* yaitu setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴ Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Proses tindakan pada pra siklus terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

³ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

⁴ Basrowi, Suwandi, *Prosedur...*, hlm. 27

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses penerapan metode ceramah dan resitasi pada pembelajaran IPS yang telah direncanakan di antaranya:

- 1) Salam, do'a bersama, absensi dan apersepsi
- 2) Guru menerangkan materi kerja sama di rumah dan sekolah
- 3) Guru melakukan tanya jawab
- 4) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di LKS
- 5) Guru memberikan PR
- 6) Do'a bersama dan salam.

c. Observasi

Peneliti mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran, yang pelaksanaan menggunakan metode ceramah dan resitasi pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah, Pembelajaran yang ada di kelas yang berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada lembar kerja siswa (LKS). Belum adanya praktek yang erkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Kurangnya variasi penggunaan metode, kalau guru hanya menggunakan metode ceramah dan resitasi akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh, perhatian dan keaktifan siswa belum bisa terfokus pada satu permasalahan.

Berkaitan dengan pembelajaran aktif, penataan ruang kelas belum mencerminkan pembelajaran aktif yaitu penataan bangku (tempat duduk siswa).

2. Siklus I

Proses tindakan pada siklus I merupakan perbaikan dari pra siklus yang terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan materi yakni mengidentifikasi materi kerja sama di rumah dan sekolah dengan menerapkan model *cooperatif learning* pada mata pelajaran IPS kelas III.
- 2) Menentukan model pembelajaran *cooperatif learning* yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi kerja sama di rumah dan sekolah.
- 4) Mengembangkan skenario model *cooperatif learning* tipe STAD.
- 5) Menyusun lembar observasi siswa (LOS) dan lembar pengamatan guru dalam pengelolaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas III.
- 6) Membentuk kelompok yang heterogen. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa.
- 7) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes formatif.
- 8) Mengembangkan format evaluasi metode pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 yang telah direncanakan di antaranya:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam
 - 2) Mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik.
 - 3) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat.
 - 4) Guru menyampaikan materi kerja sama di rumah dan sekolah .
 - 5) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil 4-5 siswa
 - 6) Guru mempersilakan siswa untuk bekerja kelompok mengenai materi
 - 7) Guru mempersilakan tim ahli dari salah satu kelompok ke kelompok lain
 - 8) Guru mempersilakan untuk diskusi kelas
 - 9) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam diskusi kelas
 - 10) Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa
- Guru menutup pembelajaran

c. Observasi

Kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah yang muncul pada siklus I.
- 2) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi yang telah di sempurnakan sesuai hasil refleksi siklus I.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda pada siklus I melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 4) Peneliti menyiapkan kembali pengamatan yang meliputi lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan keaktifan peserta didik dan lembar pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁶

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar hasil belajar IPS materi kerja sama di rumah dan sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang RPP, LOS dan daftar nama siswa.

4. Metode Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk untuk mewawancarai guru sebagai mitra kerja (kolaborator) dalam melaksanakan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

⁶ S. Margono, *Metodologi*, hlm. 170

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm : 206

1. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah soal pilihan ganda (aspek pengetahuan) sebanyak 5 soal, dimana setiap item yang benar nilainya 1, dan salah nilainya 0. Dan soal penilaian sikap sebanyak 5 soal, dimana setiap item yang benar nilainya 1, dan salah nilainya 0

Tabel 3.1

Contoh Tabel

Model Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Nilai	Ketuntasan

2. Instrumen Observasi Keaktifan Siswa

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.2

Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	
JUMLAH						

Keterangan :

- A. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru
- B. Siswa aktif belajar secara individu

C. Siswa aktif dalam kerja kelompok

D. Siswa aktif dalam mengomentari hasil kerja kelompok

H. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif dan prosentase untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Berikut rumus prosentase dengan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

I. Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar dengan KKM 70 sebanyak 90% dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 90 %.